



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT MODE DI JAKARTA

Pendekatan Desain Arsitektur Post Modern

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DIAJUKAN OLEH :
LUSSYANA ALFRIETTA
L201 95 8906

PERIODE 70
APRIL - JULI 2000

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta merupakan kota metropolioian yang masyarakatnya tidak lepas dari fenomena tentang pentingnya penampilan diri dalam setiap aktifitasnya. Di samping itu perubahan kehidupan social mempengaruhi seseorang untuk memburu symbol memasuki strata social baru dengan mencari jati diri yang lebih baik, terlebih bagi wanita karir atau yang aktif dalam kegiatan social sangat menjaga kesehatan dan penampilan guna mencerminkan kepribadian dan menambah percaya diri. Jika melihat kenyataan yang ada perkembangan mode di Indonesia khususnya di Jakarta sangat baik dan telah menjadi industri atau peluang bisnis yang baik.

Memasuki era globalisasi perdagangan bebas, Jakarta sebagai Ibukota Republik Indonesia telah mempersiapkan berbagai bidang. Industri memegang peranan penting dalam pembangunan dan bidang mode merupakan salah satu sektor yang sudah menjadi perhatian Ir. Fauzie Bowo dalam Harian Kompas pada hari Minggu tanggal 31 Maret 1996 mengungkapkan mengenai “Mode Untuk Pariwisata”, dikatakan bahwa “sebagai kota jasa yang mampu memberi pelayanan kepada setiap pengunjung yang datang, Jakarta bermaksud menjadi Pusat mode terkemuka”. Oleh karena itu mode senantiasa ditampilkan dalam setiap promosi pariwisata DKI Jakarta di mancanegara.

Pertumbuhan dan prospek dunia mode di Indonesia khususnya di Jakarta cukup baik. Hal ini didukung dengan banyaknya desainer, seperti Ramli, Ghea, Lembaga Pengajaran tata Busana Susan Budihardjo, Rumah mode Poppy Darsono, Esmod, QQ Modelling School, John Robert Power dan pusat pelatihan yang berkaitan dengan mode dari kecantikan dan kebugaran atau fasilitas seperti pusat pertokoan, mall serta fasilitas lain yang mendukung dan menunjang perkembangan mode di samping Jakarta sebagai kotametropolitan mempunyai potensi untuk menampung aktivitas skala nasional maupun internasional.

Disisi lain peminat dunia mode tidak pernah berhenti dan terus meningkat terbukti dengan terus mengalirnya konsumen mode dari mulai busana, aksesoris, pusat kecantikan

dan kebugaran serta sekolah model dan kepribadian yang dibanjiri peminat. Tidak jarang tujuan siswa mengikuti sekolah modeling bukan untuk professional, namun untuk meningkatkan citra diri agar mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan mempunyai selera berbusana yang baik serta ada pula yang bertujuan hanya untuk tampil seperti model.

Terlepas dari potensi yang ada, fasilitas – fasilitas yang ada bergerak sendiri – sendiri dengan fasilitas yang terbatas. Alasan tersebut digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menampung aktifitas yang berkaitan dengan mode dan perkembangan dalam satu wadah yang menjadi pusat dan dilengkapi dengan segala aktifitas yang menunjang sehingga sarana hubungan antara produsen dan konsumen dapat berjalan dengan baik dan sebagai sarana untuk memajukan industri mode di Indonesia serta mengantarkan Jakarta sebagai pusat mode minimal menjadi tuan rumah di Negara sendiri.

Untuk memahami pusat mode yang akan direncanakan, maka terlebih dahulu perlu diketahui makna dari pusat Mode berikut ini.

Pusat (bahasa Inggris : Center) mempunyai arti :

- a. Menurut kamus umum bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1982, pusat merupakan inti dari segala hal, sentral dari kegiatan, tempat kelompok. Bangunan membuat suatu titik dalam tempat khusus untuk aktivitas sebagai titik konsentrasi atau penyebaran.
- b. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua Balai Pustaka Jakarta. Pusat merupakan tempat yang menjadi kedudukan atau tempat berkumpul, tempat pokok, pangkal atau yang menjadi himpunan berbagai hal.

Mode yang merupakan istilah yang berasal dari kata Belanda yang sama artinya dengan istilah La Mode dalam bahasa Perancis dan Fashion dalam bahasa Inggris mempunyai arti :

- a. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi III Balai Pustaka Jakarta, mode merupakan ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (tentang pakaian, rambut, corak hiasan dan sebagainya).

- b. Menurut kamus Inggris _ Indonesia PT. Gramedia Jakarta, mode merupakan pengertian yang sama dengan istilah fashion yang diartikan sebagai cara berbusana yang sedang digemari.

Dari pengertian – pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara harfiah Pusat Mode merupakan wadah atau tempat sebagai pusat diadakannya segala kegiatan yang berhubungan dengan cara berbusana dan perlengkapan yang sedang digemari.

Dalam Pusat Mode diharapkan dapat sebagai tempat bertemu dan komunikasi masyarakat mode dengan konsumen atau kalangan sendiri dan sebagai wadah kecantikan, pendidikan serta aktivitas informasi, promosi, pemasaran, pameran, rekreasi dan pengembangan.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Pusat Mode adalah *pusat wadah komunikasi dan informasi, promosi dan transaksi serta pengembangan di bidang mode dengan segala aktivitas dan fasilitas yang mendukung untuk membantu masyarakat dan pelaku mode mendapatkan segala informasi dan konsumen mode sehingga dapat membawa Jakarta sebagai salah satu Pusat Mode Dunia.*

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan untuk menggali dan mendapatkan rumusan masalah – masalah yang berkaitan dengan perencanaan Pusat Mode sehingga memperoleh konsep – konsep yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan bangunan tersebut.

Sementara ini sasarannya adalah menyusun landasan program perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk perancangan fisik bangunan Pusat Mode dengan memperhatikan nilai estetika, struktural dan fungsional serta interaksi dengan lingkungannya berupa Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasannya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas mode yang menitikberatkan pada masalah – masalah arsitektural sebagai bahan masukan, pertimbangan dan perbandingan dalam perencanaan fisik selanjutnya.

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian serta metoda kasus dan penelitian lapangan.

Data – data yang diperoleh dengan cara :

1. Studi literatur

yaitu mempelajari buku – buku maupun brosur – brosur yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan pusat mode yang digunakan dalam penyusunan program.

2. Wawancara

melakukan wawancara mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia mode dan perencanaan Pusat Mode di Jakarta dengan narasumber yang terkait.

3. Observasi objek

melakukan pengamatan pada beberapa objek yang berkaitan dengan perencanaan Pusat Mode mengingat belum pernah ada di Indonesia sehingga hasil observasi digunakan sebagai studi banding untuk dianalisa criteria yang akan diterapkan dalam Pusat Mode yang direncanakan.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan Landasan Progran Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DUNIA MODE

Menguraikan tentang dunia mode dan pengamatan mengenai beberapa permasalahan serta potensi mode.

BAB III PERKEMBANGAN MODE DI JAKARATA

Berisi tinjauan kota Jakarta dari beberapa segi dan pengamatan pada beberapa objek yang terkait dengan dunia mode kemudian ditarik kempulan dari masing – masing hasil observasi.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan mengenai Pusat Metode di Jakarta, batasan dan anggapan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekan program yang meliputi tujuan dan analisa berbagai aspek perencanaan, pendekatan standar untuk mendapatkan program ruang, pendekatan pemilihan lokasi dan tapak serta implementasi pendekatan tema arsitektur.

BAB VI KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengurai keputusan yang dirumuskan menjadi program dasar perencanaan dan perancangan serta program ruang yang ditentukan dari hasil pendekatan sebelumnya